



Model CIPP Dalam Mengukur Efektivitas Program Kampung Iklim di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Lilis Suriani¹⁾, Rosmita²⁾, Herman³⁾, Kartius⁴⁾, Pitriani⁵⁾

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Lilissuryani@soc.uir.ac.id¹⁾, rosmita@soc.uir.ac.id²⁾,
herman@soc.uir.ac.id³⁾, kartius@soc.uir.ac.id⁴⁾, pitriani@student.uir.ac.id⁵⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan informan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan, pemerintah desa, PT RAPP sebagai mitra strategis, dan Kelompok Tani Dusun Barat sebagai pelaksana utama program. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, PROKLIM telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam peningkatan ketahanan pangan dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Dari sisi *input*, sinergi antara DLH Pelalawan, CSR PT RAPP, dan kelompok tani mendukung tersedianya sumber daya, pelatihan, dan infrastruktur yang memadai. Pada aspek proses, pelaksanaan program berlangsung cukup efektif meskipun terdapat kendala ketepatan waktu akibat cuaca dan pengadaan sarana. Secara umum, komponen produk menunjukkan tercapainya tujuan program melalui keberadaan rumah bibit, pola tumpang sari, diversifikasi tanaman, serta pemanfaatan lahan pekarangan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa PROKLIM berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam penguatan ketahanan pangan masyarakat di Dusun Barat.

Kata kunci: Adaptasi Iklim, CIPP, Ketahanan Pangan, PROKLIM, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Climate Village Program (PROKLIM) in Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This qualitative descriptive research involved informants from the Pelalawan Environmental Agency, village government, PT RAPP as a strategic partner, and the Dusun Barat Farmer Group as the main program implementer. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that in terms of context, PROKLIM aligns with community needs, particularly in improving food security and climate change adaptation. Regarding input, collaboration among DLH Pelalawan, PT RAPP's CSR team, and the farmer group provides adequate resources, training, and supporting facilities. In the process component, the program runs effectively despite challenges related to weather conditions and delays in resource procurement. Overall, the product aspect indicates that program objectives have been achieved through the availability of seed houses, intercropping practices, crop diversification, and the utilization of home gardens. These findings demonstrate that PROKLIM is effective and contributes positively to strengthening community food security in Dusun Barat.

Key words: Climate Adaptation, CIPP, Food Security, PROKLIM, Community Empowerment

PENDAHULUAN

PBB mengusulkan Sustainable Development Goals (SDGs), juga dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan, sebagai langkah penting menuju pembangunan global. SDGs terdiri dari 17 tuntutan dan mencakup 169 target yang dapat dicapai hingga tahun 2030 (Humaida et al., 2020). Perubahan iklim adalah salah satu dari 17 tuntutan SDG, dan termasuk dalam poin ke-13 dari poin tersebut. Tindakan segera diperlukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim, yang telah menarik perhatian dunia (Abduh et al., 2024).

Setiap aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh perubahan iklim, jadi topik ini sering dibicarakan. Indonesia adalah salah satu negara dengan sumber daya alam yang sangat kaya. Tetapi sebenarnya, kerusakan lingkungan di Indonesia juga cukup tinggi. Kerusakan lingkungan menyebabkan perubahan iklim saat ini. Tren perubahan iklim di Indonesia disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti urbanisasi, deforestasi, dan industrialisasi, serta aktivitas alam, seperti pergeseran benua, letusan gunung berapi, dan pergeseran orbit bumi mengelilingi matahari (Muhzin et al., 2024). Program Kampung Iklim (PROKLIM) pertama kali diperkenalkan pada pertemuan Nasional Perubahan Iklim di Bali pada bulan Oktober 2011. Pada tanggal 1 Desember 2016, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan meluncurkannya kembali sebagai upaya nasional untuk mengelola perubahan iklim. Tujuan peluncuran ini adalah untuk mendorong dan mendukung pengembangan kampung iklim melalui inovasi yang lebih besar dalam program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilakukan secara kolaboratif antara mitra pemerintah dan non-pemerintah (Fikri et al., 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan adalah tanggung jawab bersama bagi masyarakat dan perusahaan yang beroperasi dan memproduksi di wilayah pemukiman (Alvadea, 2019). Sesuai dengan paragraf 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.84/MENLHK-Setjen/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim, komponen kegiatan PROKLIM meliputi adaptasi, mitigasi, dan aspek-aspek yang mendukung penerapan perubahan iklim di tingkat lokal. Prinsip-prinsip umum yang harus diikuti untuk menjadi lokasi Kampung Iklim dibahas dalam Pasal 7 (Humaida et al., 2020).

Provinsi Riau juga menerapkan PROKLIM sesuai dengan Instruksi Gubernur Riau Nomor 01 Tahun 2017 tentang Pembinaan, Pendampingan, dan Penguatan Lokasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) Provinsi Riau. Bupati/Walikota diarahkan untuk menempatkan PROKLIM pada skala terendah di tingkat Rukun Warga (RW) atau dusun, dan pada tingkat tertinggi di tingkat Desa atau kelurahan yang mewakili wilayahnya. Kabupaten Pelalawan juga menerapkan PROKLIM sesuai dengan persyaratan yang telah disebutkan. Sesuai dengan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 09 Tahun 2018 tentang Pembinaan, Pembinaan, dan Pemantapan Lokasi PROKLIM di Kabupaten Pelalawan, Camat, Kepala Desa, dan Lurah se-Kabupaten Pelalawan diinstruksikan untuk melakukan pendataan calon lokasi PROKLIM di wilayah tanggung jawabnya. Tingkat RW atau dusun merupakan skala terendah untuk pengumpulan data, sedangkan tingkat Desa/Kelurahan, yang mewakili suatu wilayah, harus memiliki skala tertinggi.

Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan lokasi salah satu kegiatan PROKLIM di Kabupaten Pelalawan. Terdapat tiga kegiatan PROKLIM di Pangkalan Kerinci, yaitu Desa Makmur Dusun Barat, RW 02 Pangkalan Kerinci Timur, dan RW 08 Pangkalan Kerinci Timur. Desa Makmur Dusun Barat merupakan salah satu permukiman di Kabupaten Pangkalan Kerinci yang berpotensi untuk memperluas kegiatan PROKLIM. Mayoritas penduduk Desa Makmur bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, sehingga penduduk Desa Makmur membutuhkan pasokan air yang andal. Oleh karena itu, Desa Makmur rentan terhadap dampak perubahan iklim, terutama terkait dengan kesehatan masyarakat, hasil pertanian, dan ketersediaan air. Desa Makmur Dusun Barat, telah melaksanakan kegiatan PROKLIM. Inisiatif ini berupaya menggabungkan aksi adaptasi dan mitigasi dalam menanggapi perubahan iklim, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketahanan masyarakat setempat terhadap dampak perubahan iklim. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah untuk mengadopsi sejumlah solusi, termasuk program adaptasi dan mitigasi. Lihat tabel berikut

untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 1 Kegiatan Adaptasi dan Mitigasi Proklam Kecamatan Pangkalan Kerinci

No	Strategi Kegiatan	Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	Adaptasi	Pengendalian Kekeringan, Banjir dan Longsor	1. Pembuatan biopori 2. Rorak 3. Perlindungan mata air 4. Embung 5. Penampungan air hujan 6. Drainase di perumahan 7. Pasokan air bersih 8. Sumur resapan 9. Tanggul banjir 10. Jalur evakuasi 11. Tempat berkumpul darurat 12. Turap
		Peningkatan Ketahanan Pangan	1. Rumah Bibit 2. Pola Tumpang Sari 3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan 4. Penganekaragaman Tanaman Pangan 5. Peternakan
		Pengendalian Penyakit Terkait Iklim	1. Kegiatan Posyandu 2. Sosialisasi 3M 3. Perangkap Nyamuk 4. Penerapan PHBS 5. Layanan Air Bersih 6. Menguras, Menimbun, Menutup
2	Mitigasi	Pengelolaan Sampah dan Limbah Padat	1. Pemilahan, pewadahan, pengumpulan Sampah 2. Kegiatan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) 3. Pengelolaan kompos 4. Pengelolaan kompos cair
		Penggunaan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi	1. Pembuatan dan Penggunaan Biogas 2. Tungku Kayu Bakar, Gas LPG 3. Lampu Hemat Energi, Peningkatan Cahaya Alami
		Peningkatan Vegetasi	Peningkatan Tutupan Vegetasi
		Pencegahan dan Penanggulangan Karhutla	Pencegahan dan Penanggulangan Karhutla

Sumber: Lembar Isian Proklam, 2025

Peningkatan ketahanan pangan melalui empat kegiatan rumah bibit, tumpang sari, pemanfaatan lahan pekarangan, penganekaragaman tanaman pangan, dan peternakan merupakan salah satu inisiatif PROKLIM yang dilaksanakan oleh Desa Makmur Dusun Barat. Upaya ini telah berlangsung sejak tahun 2022. Potensi pertanian Desa Makmur Jaya dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam menjamin ketahanan pangan menghadapi perubahan iklim menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian ini. Kelompok Tani Makmur Jaya yang beranggotakan 14 orang, diketuai oleh Ibu Rubiati, sekretaris oleh Ibu Nurlaila, dan bendahara oleh Ibu Nurul Aini, telah menjalin hubungan baik dengan PT RAPP sebagai salah satu mitra strategisnya. PT RAPP secara aktif membantu pengembangan operasional Kelompok Tani Timbul Jaya. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan juga telah memberikan kontribusi yang substansial dengan menjadi narasumber dalam sosialisasi program Kampung Iklim dan secara rutin mendukung Kelompok Tani tersebut.

Pengetahuan masyarakat tentang bagaimana perubahan iklim memengaruhi pertanian dan

ketahanan pangan merupakan salah satu kesulitan dalam menerapkan PROKLIM. Pengetahuan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proyek yang sedang berjalan. Oleh karena itu, masyarakat harus menyadari dan memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi pada langkah-langkah mitigasi dan adaptasi, seperti membangun waduk pembibitan atau menerapkan sistem tumpang sari. Pemahaman yang komprehensif akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan ini. Keterlambatan dalam implementasi program merupakan hal yang umum dan dapat mengubah hasil yang direncanakan. Misalnya, jika musim tanam telah lewat puncaknya, keterlambatan penanaman tumpang sari atau pembibitan dapat memengaruhi hasil pertanian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil terbaik, diperlukan penjadwalan yang baik dan implementasi program yang ketat. Kesiapan masyarakat untuk musim tanam atau panen, yang terdampak perubahan iklim, juga bergantung pada implementasi yang tepat waktu. Penyaluran program atau bantuan sering kali salah sasaran karena tidak mengidentifikasi secara tepat populasi yang paling membutuhkan. Misalnya, hanya petani besar yang memiliki kemampuan finansial untuk membeli lahan yang sering menerima bantuan benih atau pupuk, sehingga petani kecil, yang lebih rentan terhadap perubahan iklim, tidak tertangani. Untuk memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, pemetaan petani kecil dan populasi paling rentan seperti mereka yang tinggal di daerah rawan banjir atau kekeringan diperlukan.

Untuk membuktikan kebaharuan penelitian ini, penulis akan mereview hasil penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Implementasi Program Kampung Iklim dilaksanakan sesuai kerangka kebijakan nasional, yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.84/MENLHK SETJEN/KUM.1/11/2016. Salah satu kegiatan dari PROKLIM adalah melalui kegiatan adaptasi seperti biopori, urban farming, perilaku hidup bersih dan sehat serta kegiatan mitigasi berupa pemilahan sampah, Gerakan Tanam dan Pelihara Pohon (GTPP), dan Jumat Bersih (D. A. Putri et al., 2025). PROKLIM diinisiasi sebagai salah satu upaya penguatan ketahanan iklim masyarakat melalui pelaksanaan adaptasi dan mitigasi berbasis komunitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendataan program telah dilaksanakan dengan baik meskipun masih terdapat kendala teknis dan partisipasi yang perlu ditingkatkan (G. A. Putri et al., 2025).

Keberhasilannya suatu program terutama PROKLIM. perlunya pengawasan pemerintah daerah terhadap keberlanjutan setiap sarana dan prasarana, pelibatan masyarakat untuk menjamin keberlanjutan infrastruktur yang diatur dalam pedoman umum PROKLIM (AL-Fikri et al., 2022). Kemudian, penelitian lainnya menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap kampung iklim yang mana Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) untuk adaptasi perubahan iklim, mitigasi perubahan iklim, kegiatan kelompok masyarakat, dan dukungan keberlanjutan tergolong tinggi. Pendidikan dan penjangkauan berkorelasi positif dengan kegiatan PROKLIM, tetapi usia dan pendapatan berkorelasi negatif dengan keterlibatan (Sudarwanto et al., 2020). Hal ini juga disampaikan oleh Wibawa dkk bahwa partisipasi masyarakat dalam program PROKLIM penting dalam rangka untuk mengatasi pengendalian longsor di Desa Sambak, Kejoran Magelang (Wibawanti et al., 2023).

Keberhasilan jangka panjang PROKLIM terancam oleh kurangnya pelembagaan yang kuat, alokasi sumber daya yang konsisten, dan keterlibatan multi-pemangku kepentingan yang berkelanjutan di luar momentum sertifikasi awal (Farid & Cadith, 2025). Dalam melaksanakan PROKLIM harus ada kesadaran masyarakat dalam isu perubahan iklim dan kebutuhan untuk mengambil tindakan namun belum semua masyarakat sadar dan ingin berpartisipasi dalam Kegiatan Program Kampung Iklim hanya sebagian masyarakat saja (Shaqnasia et al., 2024). Pemerintah selaku pemangku kebijakan harus selalu memperhatikan efektivitas keberlangsungan suatu program agar masyarakat dapat memberikan penilaian positif dan pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik (I. N. I. Sari, 2025).

Dari hasil review jurnal diatas, hanya sedikit penelitian yang membahas tentang Efektivitas Program Kampung Iklim. Oleh sebab itu, penulis juga tertarik untuk memadukan teori CIIP Model yang terdiri dari: *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Teori ini sebenarnya Adalah teori evaluasi, namun dapat dipakai untuk menyimpulkan tingkat efektivitas program. Kemudian, Kegiatan Program Kampung Iklim Berbeda dengan Kegiatan Program Kampung Iklim yang

penulis teliti karena fokus dari penelitian ini adalah peningkatan ketahanan pangan. Aspek keterbaruan lain dari karya penulis ini adalah fokusnya pada Kabupaten Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, yang sebelumnya belum pernah diteliti oleh akademisi atau peneliti yang mengkaji isu perubahan iklim. Sebagaimana diketahui, Program Kampung Iklim telah dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan sejak tahun 2018, dan khususnya di Kabupaten Pangkalan Kerinci, telah dilaksanakan sejak tahun 2022 hingga saat ini dengan berbagai program dan kegiatan dalam Program Kampung Iklim. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Model CIPP Dalam Mengukur Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

METODE

Penelitian ini memadukan metode deskriptif dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan data dan fakta lapangan, strategi ini merepresentasikan situasi aktual. Pendekatan kualitatif, sebuah metodologi yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian dalam kondisi alami objek, didasarkan pada gagasan positivisme. Tujuan penelitian deskriptif adalah menentukan nilai variabel independen baik secara individual maupun kelompok tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2019). Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan, PT. RAPP sebagai mitra strategis, dan Kelompok Tani Desa Makmur di Dusun Barat merupakan informan dalam penelitian ini. Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Pendekatan pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Prosedur analisis data meliputi penguraian temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkannya ke dalam area yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi ini, banyak pihak yang akhirnya menjadikan perubahan iklim sebagai salah satu fokus mereka dalam SDG. Di tingkat daerah saja, banyak kepala daerah yang akhirnya memanfaatkan potensi yang mereka miliki untuk mencapai salah satu dari point SDG tersebut (Akbar, 2025). Program Kampung Iklim atau lebih dikenal dengan singkatan PROKLIM merupakan suatu program skala nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan dalam rangka untuk memperkuat kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim serta mengurangi emisi gas rumah kaca (Velinsca & Herman, 2025).

Sesuai dengan tema penelitian ini yang membahas mengenai Model CIPP Dalam Mengukur Efektivitas Program Kampung Iklim di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, teori CIPP yang penulis gunakan sebagai variabel penelitian menurut Stufflebeam terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (I. K. Sari et al., 2023), (Molope & Oduaran, 2019). Model ini sangat fleksibel dan cocok juga untuk evaluasi program berbasis masyarakat seperti PROKLIM.

Context

Contexts merupakan proses mendeskripsikan dan menjelaskan lingkungan, persyaratan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, serta tujuan proyek dikenal sebagai evaluasi konteks. Administrator dapat membuat keputusan, mengonfirmasi kebutuhan program, menetapkan tujuan program, menilai lingkungan program, dan menentukan kelebihan dan kekurangan program dengan bantuan evaluasi konteks (Asmorowati, 2018). Dalam hal ini, *context* mempunyai tujuan untuk membantu para pembuat kebijakan dalam menetapkan tujuan dan prioritas, serta untuk membantu kelompok pengguna lain dalam memahami tujuan, peluang, dan hasil, evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan, tantangan, aset, dan peluang (Muryadi, 2017).

Berkaitan dengan hal diatas, *konteks* dalam penelitian ini dikaitkan dengan Kebutuhan, Kondisi Masyarakat, serta Ketepatan Sasaran dalam pelaksanaan program kampung iklim (PROKLIM) yang dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan serta berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa Anggota kelompok tani menyampaikan pernyataan yang menyoroti kontribusi kelompok dalam menurunkan emisi dari kegiatan pertanian, mengendalikan limbah, menerapkan konservasi, dan meningkatkan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa program PROKLIM sejalan dengan kebutuhan dan potensi kelompok tani sebagai pelaksana utama masyarakat.

Mempromosikan penyebaran strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah diterapkan secara efektif di beberapa tempat sehingga dapat diterapkan di tempat lain berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat dan kondisi regional. Upaya anggota untuk bertukar informasi, keahlian, dan kemampuan juga menunjukkan pemahaman akan manfaat bekerja sama. Pengamatan peneliti terhadap kondisi Desa Makmur pasca implementasi PROKLIM sejak tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan di berbagai bidang, termasuk ketahanan pangan yang merupakan salah satu kegiatan program. Hal ini menjadi bukti nyata manfaat implementasi Program PROKLIM di Desa Makmur.

Tepat sasaran merupakan ketetapan memberikan bantuan program pemberdayaan terhadap mereka yang dianggap sangat layak untuk mendapatkan bantuan berdasarkan beberapa kriteria kelayakan. Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan petani dampingan (masyarakat) serta ketepatan pelaksana program dalam memberikan bantuan program pemberdayaan kepada mereka yang dinilai sangat layak menerima bantuan berdasarkan sejumlah kriteria kelayakan merupakan makna tepat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi langsung para peneliti di Dusun Barat, Desa Makmur, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Program Kampung Iklim (PROKLIM) menunjukkan “ketepatan sasaran”. Selain berfokus pada tantangan lingkungan, program ini juga mempertimbangkan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat, melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara terorganisir, serta menawarkan dukungan dan pelatihan yang relevan. Solusinya terbukti efektif. Para petani dampingan CSR PT. RAPP semakin memperkuat kesimpulan bahwa program ini dinilai menguntungkan dan sejalan dengan tuntutan masyarakat sasaran.

Input

Input berkaitan dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses yang terdiri dari ketenagaan, dana, sarana dan prasarana, regulasi, organisasi, dan budaya (Junanto & Kusna, 2018). Komponen input juga meliputi ketersediaan bahan baku yang mudah, rutinitas kegiatan pertemuan kelompok, informasi mendapatkan kegiatan pelatihan, keterbatasan peralatan dan teknologi produksi, keterbatasan memperoleh modal, SDM aktif dalam kegiatan wirausaha, dan kestabilan harga bahan baku (Setiawan et al., 2020).

Dalam penelitian ini, salah satu input yang menjadi kategori penelitian ini adalah sumber daya yaitu sumber daya yang terlibat dalam kegiatan program PROKLIM diantaranya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2. Peran Pihak Yang Terlibat Dalam PROKLIM Kabupaten Pelalawan

No	Pihak/Instansi	Peran/Tugas
1	DLH Pelalawan	1. Mengembangkan masyarakat di Dusun Barat 2. Memfasilitasi kegiatan PROKLIM Dusun Barat 3. Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal (dalam hal ini salah satunya CSR PT. RAPP untuk mendukung keberlanjutan program
2	Tim CSR PT. RAPP	PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) mendukung program PROKLIM dengan membantu pengembangan potensi desa binaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa peran CSR PT RAPP dalam PROKLIM: 1. Membantu program PROKLIM di desa/dusun binaan yaitu Dusun Barat 2. Membantu meningkatkan perkembangan desa Dusun Barat

No	Pihak/Instansi	Peran/Tugas
		3. Membantu meningkatkan kompetensi dan motivasi guru dan sekolah di Dusun Barat 4. Membantu meningkatkan minat dan semangat siswa di sekolah di Dusun Barat 5. Membantu meningkatkan perkembangan desa/dusun melalui program CD RAPP 6. Memberikan bantuan sarana dan prasarana, seperti fasilitas produksi, bantuan infrastruktur rumah bibit, pembuatan biogas, dan penghijauan. 7. Mendampingi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan secara terencana, menata pembukuan, serta mendorong masyarakat untuk mengurus legalitas. 8. Memberikan pelatihan kegiatan yang bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat, seperti budi daya pertanian, peternakan, dan perikanan.
3	Kelompok Tani Timbul Jaya	Pelaksana kegiatan PROKLIM
4	Kepala Dusun Barat	Koordinasi antara masyarakat Dusun Barat, Kelompok Tani, dan juga pihak RAPP dan DLH.
5	Masyarakat Dusun Barat	Pelaksana kegiatan PROKLIM

Sumber: Data Olahan Palangan, 2025

Berdasarkan informasi dari Fungsional DLH Pelalawan, beliau mengatakan adanya koordinasi yang terstruktur melalui DLH Pelalawan, di mana Kelompok Tani binaan PT. RAPP menjadi fokus utama dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Pemberian pelatihan seperti pertanian, peternakan, dan pembukuan dasar yang relevan dengan kehidupan mereka menunjukkan bahwa inisiatif pemberdayaan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Process

Proses merupakan koleksi data penelitian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program (Junanto & Kusna, 2018). Komponen proses membahas rangkain pelaksanaan pemberdayaan dan peran masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan (Setiawan et al., 2020). Proses berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi bagaimana perencanaan dan input program dilaksanakan di lapangan, serta memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pelaksanaan agar dapat diperbaiki bila terjadi penyimpangan (Warju, 2016).

Dalam penelitian ini, proses yang dimaksud adalah ketepatan waktu pelaksanaan dan adanya keberlanjutan program. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh bahwa pelaksanaan PROKLIM ini waktu pelaksanaan program bervariasi setiap tahunnya tetapi tetap dilaksanakan, maka kesesuaian periode pelaksanaan saat ini dapat dikatakan cukup efektif. Tahap awal sosialisasi di tingkat masyarakat dan pembentukan kelompok PROKLIM telah selesai tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan penanaman bibit dan distribusi pemberitahuan sosialisasi yang cepat melalui media komunikasi desa.

Namun, terdapat kendala ketepatan waktu, keterlambatan pengadaan benih akibat cuaca, dan kendala teknologi dalam pelaksanaan pelatihan. Untuk mengurangi dampak tantangan ini terhadap keberlanjutan program, diperlukan langkah-langkah proaktif dan kerja sama yang lebih erat. Karena kelompok tani Timbul Jaya mampu memodifikasi periode tanam dan panen menggunakan data iklim, pengamatan menunjukkan bahwa penerapan PROKLIM yang tepat waktu di Dusun Barat, Desa Makmur, secara umum berjalan cukup baik.

Product

Istilah produk dalam CIPP mengacu pada hasil akhir program atau intervensi, yang mencakup pencapaian, keluaran, dan dampak nyata program. Produk menunjukkan apakah tujuan program telah tercapai dan bagaimana luaran tersebut digunakan untuk mengukur kualitas program. Secara lebih luas, evaluasi produk bukan cuma menilai apakah target output tercapai, melainkan juga menilai efektivitas, dampak, keberlanjutan, dan nilai dari hasil program (Hartini et al., 2020). Dengan Kata lain, produk adalah hasil akhir dari suatu program/intervensi mencakup output langsung maupun outcome/impact yang diukur, diinterpretasikan, dan dinilai untuk menentukan keberhasilan, kelayakan, dan dampak keberlanjutan program (Paridah et al., 2022).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan produk adalah tercapainya tujuan dari PROKLIM yang terdiri dari tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan dan dapat meningkatkan pendapatan anggota ataupun masyarakat yang menerima program tersebut. Sejumlah indikator pencapaian tujuan Program Kampung Iklim (PROKLIM), yang berfokus pada proyek-proyek yang dijalankan oleh Kelompok Tani Timbul Jaya, dapat ditemukan berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Makmur, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Salah satu indikator penting dari upaya sistematis untuk menyediakan benih unggul dan adaptif bagi anggota kelompok tani adalah keberadaan rumah bibit yang terawat baik.



Gambar 1. Rumah Bibit Desa Makmur, 2025

Selain itu, penerapan pola tanam tumpang sari di sejumlah wilayah pertanian menunjukkan kesadaran dan kepatuhan terhadap sistem pertanian yang lebih produktif yang memanfaatkan sumber daya dan lahan dengan lebih baik, sekaligus berpotensi meningkatkan keragaman tanaman. Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan menurunkan risiko gagal panen akibat perubahan iklim ditunjukkan oleh diversifikasi tanaman yang terlihat di lahan pertanian anggota kelompok tani, yang tidak terbatas pada satu komoditas saja. Karena kotoran hewan dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk menciptakan siklus pertanian yang lebih berkelanjutan, integrasi peternakan skala kecil ke dalam beberapa unit pertanian juga merupakan pertanda baik. Terakhir, pemanfaatan lahan pekarangan oleh anggota kelompok tani untuk menanam beragam tanaman dan sayuran produktif di sekitar rumah mereka menunjukkan pemahaman akan nilai kemandirian pangan rumah tangga dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Secara keseluruhan, metrik ini menunjukkan upaya nyata Kelompok Tani Timbul Jaya dalam mengadopsi metode pertanian adaptif iklim yang membantu Desa Makmur mencapai tujuan PROKLIM. Membangun rumah bibit merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah banjir dan mempercepat pembuangan genangan air. Biopori sedang dibangun di seluruh Dusun Barat Desa Makmur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model CIPP, pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Kecamatan Pangkalan Kerinci dapat dinyatakan berjalan efektif. Pada aspek konteks, program relevan dengan kebutuhan masyarakat terutama dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan meningkatkan ketahanan pangan. Pada aspek input, kolaborasi antara pemerintah daerah, PT RAPP, dan kelompok tani menyediakan sumber daya, pendampingan, dan sarana pendukung yang memadai. Pada proses, program berlangsung cukup baik meskipun terdapat kendala teknis dan ketepatan waktu. Pada aspek produk, tujuan program tercapai melalui peningkatan kapasitas masyarakat, keberlanjutan rumah bibit, pola tanam tumpang sari, diversifikasi tanaman, serta pemanfaatan lahan pekarangan sebagai bentuk ketahanan pangan. Temuan ini menunjukkan bahwa PROKLIM mampu memberikan perubahan positif bagi masyarakat Dusun Barat. Adapun saran dari penelitian ini adalah Pemerintah daerah dan mitra strategis perlu meningkatkan ketepatan waktu pengadaan sarana dan pelatihan untuk meminimalkan hambatan implementasi program. Kelompok Tani Dusun Barat perlu memperkuat pendokumentasian dan monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek studi ke beberapa lokasi PROKLIM lainnya agar diperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A., Siregar, S., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2024). Instrumen Keuangan Sosial Islam Dan Keberlanjutan Lingkungan (SDGs 13). *Islamic Business and Finance (IBF)*, 5(1), 42–63.
- Akbar, A. T. (2025). Strategi Pemerintah Nusa Tenggara Barat Dalam Penanganan Isu Climate Change Melalui Kerjasama SDG 13 Dengan Islamic Relief Worldwide di Kabupaten Lombok Utara. *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 9(November), 2297–2309.
- AL-Fikri, H., Arenawati, & Widyastuti, Y. (2022). Fektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim Di Kecamatan Pasarkemis Kabupaten Tangerang. *Fisipol Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 5(2), 15.
- Alvadea, D. (2019). Peran United Nations Development Programme (UNDP) dalam Upaya Menekan Penyebab Perubahan Iklim di Indonesia Tahun 2011-2015. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–116. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49364>
- Asmorowati, R. T. (2018). *EVALUASI PROGRAM PAKET MASA DEPAN (PMD) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PEREMPUAN MISKIN DI PEDESAAN (STUDI PADA BTPN SYARIAH MMS EROMOKO)*.
- Farid, M. M., & Cadith, J. (2025). Evaluasi Program Kampung Iklim sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan di Kampung Airport Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, 2(4), 1–19.
- Fikri, K., Saeri, M., & Meilani, N. L. (2024). *Kontribusi Community Development Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Kabupaten Kampar*. 4, 5514–5520.
- Hartini, Rugaiyah, & Kahar, A. (2020). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SPESIALISASI POLRI T.A. 2018 DI SEKOLAH PIMPINAN TINGKAT PERTAMA POLRI. *Jurnal Visipena*, 11(2), 416–426.
- Humaida, N., Aula Sa'adah, M., Huriyah, H., & Hasanatun Nida, N. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), 131. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). E v a l u a s i P r o g r a m P e m b e l a j a r a n d i P A U D I n k l u s i d e n g a n M o d e l C o n t e x t , I n p u t , P r o c e s s , a n d P r o d u c t (C I P P) . *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, V(2), 179–194. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>

- Molope, M., & Oduaran, A. (2019). Development in Practice Evaluation of the community development practitioners ' professional development programme : CIPP model application. *Development in Practice*, 4524(16), 8. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894>
- Muhzin, Z., Aqsha, I., Romadin, A., & Muh Rahmat, A. (2024). Strategi Pengurangan Emisi Karbon Melalui Reboisasi di Lingkungan Sekolah untuk Mendukung SDGs dalam Mengatasi Perubahan Iklim. *Vocational & Mechanical Community Service*, 1(1), 13–19.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Paridah, S., Hidayat, O. S., & Komalasari, G. (2022). Program Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Untuk Era, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Di Covid-19, Pandemi. *Buana Pendidikan*, 18(1).
- Putri, D. A., Arifana, D. W., Kalimatussadah, N., Nurzahra, N., Rosana, M., Studi, P., Publik, A., Ilmu, F., & Politik, I. (2025). ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat Implementasi Program Kampung Iklim Dinas Lingkungan Hidup di RW 20 Desa Haurpanggung Kabupaten Garut ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat Untuk menjawab persoalan tersebut , Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(3), 841–846.
- Putri, G. A., Ariftyani, E., Zubari, M., Studi, P., Komunikasi, I., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Psikologi, P. S., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Studi, P., Hadis, I., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2025). Sosialisasi Program Kampung Iklim sebagai Instrumen Penguatan Ketahanan Iklim Masyarakat di Kelurahan Mangga Dua. *Al Birr: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Perempuan Dan Pendidikan*, 1(1), 78–86.
- Sari, I. K., Kasmini, L., & Manurung, M. M. H. (2023). The online evaluation of the teacher certification program using the CIPP model. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 164–176.
- Sari, I. N. I. (2025). Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim dalam Menanggulangi Permasalahan Banjir di Kota Surabaya. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember.*, 10(1), 12.
- Setiawan, I. M. D., Dananjaya, I., & Suprayana, P. (2020). Studi Evaluasi Kesiapan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(2), 1214–1230. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1214-1230>
- Shaqnasia, E., Mustofa, U., Kadri, M. K., & Syafitri, E. D. (2024). Evaluasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) Kelurahan Margo Mulyo, Kecamatan Balikpapan Barat. *Compact: Spatial Development Journal*, 03(01), 280–286.
- Sudarwanto, Tjoneng, A., & Suriyanti. (2020). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DI DESA POLEONRO KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Agrotek*, 4(2), 52–64.
- Sugiyono. (2019). *SugiyonoMetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Velinsca, Y., & Herman. (2025). Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Journal of Public Administration Review*, 2(1), 165–190.
- Warju. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1), 36–42.
- Wibawanti, E., Sartohadi, J., Ngadisih, N., Setiawan, M. A., No, J. F., Kaliurang, J., & Utara, S. (2023). Keefektifan “ ProKlim ” dalam Pengendalian Longsor Secara Vegetatif di The Effectiveness of “ ProKlim ” in Controlling Landslide by Vegetative Method in the Sambak Village ,. 43(2), 105–115.